UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa tergolong pada kelompok remaja, sebagaimana dijelaskan Sarwono (2001) pedoman umum remaja di Indonesia menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah. Mahasiswa merupakan bagian dari masyarakat yang menjadi generasi penerus bangsa Indonesia di masa depan. Peran mereka sebagai generasi penerus akan menentukan kemajuan dan kemampuan Indonesia untuk bersaing dengan negara lain dalam segala bidang, baik ilmu pengetahuan, teknologi, informasi maupun lainnya. Mahasiswa adalah individu yang belajar di jenjang perguruan tinggi. Menurut Harry (2006) masa kini mahasiswa dihadapkan pada lingkungan dimana segala sesuatu berubah sangat cepat dalam teknologi informasi. Akses informasi dapat diperoleh melalui media massa seperti media cetak, maupun elektronik, dan berbagai teknologi yang sudah tersedia, yang mengakibatkan perubahan nilai serta pola atau gaya masyarakat Indonesia, sehingga memberikan kemudahan pada masyarakat dalam menentukan gaya hidup yang diinginkan.

Kemajuan ini secara nyata menyebabkan hasrat konsumtif dan daya beli juga bertambah. Kondisi tersebut membawa kebiasaan dan gaya hidup juga berubah dalam waktu yang relatif singkat menuju ke arah semakin mewah dan berlebihan. Pola konsumsi seperti ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat yang didalamnya termasuk mahasiswa, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Hampir tidak ada golongan yang luput dari hal tersebut. Kondisi ini

dapat dicermati dengan semakin banyaknya tempat-tempat perbelanjaan yang disebut dengan supermarket atau *mall* (Fitriani, Widodo dan Fauziah, 2013). Kondisi ini pada gilirannya menimbulkan apa yang disebut dengan budaya konsumer atau lebih dikenal sebagai konsumtif. Budaya konsumtif tersebut membentuk seseorang untuk melakukan perilaku konsumtif.

Kemdikbud RI dalam website resminya (http://kemdikbud.go.id) mengatakan bahwa perilaku konsumtif akan menimbulkan dampak negatif, terutama bagi remaja. Dampak negatif perilaku konsumtif antara lain kecemburuan sosial, mengurangi kesempatan untuk menabung dan cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang. Kecemburuan sosial muncul karena orang akan membeli semua barang yang diinginkan tanpa memikirkan harga barang tersebut murah atau mahal, barang tersebut diperlukan atau tidak, sehingga bagi orang yang tidak mampu mereka tidak akan sanggup untuk mengikuti pola kehidupan yang seperti itu. Perilaku konsumtif menyebabkan seseorang cenderung lebih banyak membelanjakan uangnya dibandingkan menyisihkan untuk ditabung. Dampak negatif dari perilaku konsumtif muncul ketika seseorang mengkonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang.

Hoyer dan MacInnis (2008) menyebutkan terdapat tiga dampak negatif dari perilaku konsumtif yaitu perilaku adiktif (mengambil tindakan sebagai hasil dari ketergantungan fisiologis), perilaku kompulsif (ketidakmampuan untuk berhenti melakukan sesuatu), dan perilaku impulsif (ketidakbijaksaan tindakan-bertindak atas impuls). Konsumen dapat menunjukkan setiap perilaku tersebut

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sehubungan dengan akuisisi atau konsumsi, dengan hasil bermasalah jika konsumen tidak melakukan upaya untuk mengerahkan pengendalian diri.

Sembiring (2008) menjelaskan bahwa orang yang konsumtif dapat dikatakan tidak lagi mempertimbangkan fungsi dan kegunaan ketika membeli barang, melainkan mempertimbangkan prestise yang melekat pada barang itu. Dalam arti luas konsumtif adalah perilaku berkonsumsi yang boros dan berlebihan, yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta tidak ada skala prioritas atau dapat diartikan sebagai gaya hidup yang mewah. Fromm (1995) menambahkan, membeli produk yang mereka inginkan, bukan yang mereka butuhkan secara berlebihan dan tidak wajar ini dapat digambarkan sebagai perilaku konsumtif.

Sumartono (Hariyono, 2015) mengatakan munculnya perilaku konsumtif disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Adapun faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu salah satunya kelompok referensi. Dalam keseharian individu sering menggunakan orang-orang terdekat sebagai kelompok referensi secara lebih bebas untuk menggambarkan sebuah pengaruh eksternal yang memberikan isyarat-isyarat sosial. (Solomon, 2013)

Ventakesan (1966) Kelompok referensi adalah sekelompok orang yang anda lihat, tiru ataupun ikuti, saat melakukan keputusan membeli. Kelompok referensi mempengaruhi perilaku konsumen dengan membangun aspirasi bagi individu dan, membantu untuk memilih produk untuk gaya hidup tertentu. Kuatnya pengaruh kelompok referensi menimbulkan perilaku konform terhadap kelompok, sehingga membuat individu tersebut menerima setiap aspirasi atau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

permintaan anggota kelompoknya. Ventakesan menambahkan, penerimaan pengaruh sosial seperti yang ditunjukkan pada kondisi konform, menyiratkan bahwa konsumen menerima informasi yang diberikan oleh kelompok sebaya mereka pada kualitas produk, gaya, dll, yang sulit untuk dievaluasi secara objektif. Lebih umum lagi, norma kelompok atau standar kelompok yang terus berlaku mengarahkan perhatian anggota kepada gaya atau produk yang baru.

Schiffman dan Kanuk (1994) menyebutkan kelompok referensi tersebut terdiri dari keluarga, teman sebaya, kelompok sosial, kelompok belanja dan kelompok kerja dengan norma-norma kelompok atau pola perilaku dimanifestasikan oleh pemimpin kelompok itu tampaknya aspek penting dari kelompok konsumen. Foxall (1980) mengatakan konformitas, kekompakan dan kepemimpinan merupakan hal yang penting sebagai unsur dinamika kelompok yang relevan dalam penelitian konsumen.

William (dalam Hotpascaman, 2010) mengatakan konformitas merupakan salah satu faktor kelompok sosial yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku konsumsi. Pernyataan ini, diperkuat oleh Roberton, Zielinski dan Ward (dalam Hotpascaman, 2010) bahwa konformitas dapat memberikan pengaruh pada pengambilan keputusan dalam melakukan perilaku konsumen. Perilaku konsumtif muncul ketika seseorang mendapat pengaruh konformitas dalam bentuk *compliance*. *Compliance* merupakan pengaruh konformitas yang membuat seseorang melakukan perilaku konsumtif tanpa benar-benar mempercayai apa yang sedang mereka lakukan dan sesuai dengan tekanan kelompok (Myers, 2010).

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Konformitas diartikan sebagai satu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada remaja anggota kelompok tersebut. Dijelaskan juga, bahwa konformitas merupakan sebuah tipe dari pengaruh sosial yang mana individu mengubah sikap atau perilaku mematuhi norma-norma sosial yang ada (Baron dan Byrne, 2005). Menurut Sarwono (2005), konformitas terjadi apabila sejumlah orang dalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, maka ada kecenderungan para anggota untuk mengatakan dan melakukan hal yang sama.

Baron dan Byrne, (2005) konformitas merupakan sikap, perilaku atau tindakan yang sesuai dengan norma kelompok, sehingga menjadi harmonis dan sepakat dengan anggota-anggota kelompok. Remaja cenderung mengikuti aturan-aturan yang dibuat oleh kelompok bermain remaja. Melihat kondisi tersebut konformitas berpengaruh pada bentuk-bentuk perilaku remaja. Konformitas mempengaruhi beberapa aspek dalam kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas sekolah atau sosial yang diikuti, penampilan, dan nilai serta norma yang akan dianut. Teman sebaya memiliki peran yang penting dalam terjadinya konformitas pada remaja (Rachmawati, 2013).

Individu konform dengan berbagai cara kecil setiap hari, meskipun terkadang tidak menyadarinya. Aturan tertulis mengatur banyak aspek konsumsi, selain norma-norma tentang penggunaan yang tepat dari pakaian dan barang-barang pribadi lainnya, individu konform dengan aturan yang mencakup pemberian hadiah, peran seks dan kebersihan pribadi. Orang-orang juga

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengamati konformitas di dunia online; Penelitian yang mendukung gagasan bahwa konsumen lebih cenderung menunjukkan minat pada produk jika mereka melihat bahwa itu sudah sangat populer (Solomon, 2013).

Konformitas terhadap teman sebaya akan menyebabkan remaja mencari informasi tentang kelompoknya dengan tujuan agar remaja dapat berperilaku secara benar dan tepat di dalam kelompoknya. Dari kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan mereka. Remaja belajar tentang apakah yang remaja lakukan lebih baik, sama baiknya, atau bahkan lebih buruk dari apa yang dilakukan anggota lain. Salah satu fungsi utama dari kelompok teman sebaya adalah untuk menyediakan berbagai informasi mengenai dunia di luar keluarga (Santrock, 2003). Apabila informasi yang ada dalam kelompok adalah informasi yang negatif, maka remaja cenderung berperilaku negatif pula untuk menunjukkan solidaritas, seperti bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, memakai obat-obat terlarang atau rokok (kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain), maka remaja cenderung mengikutinya tanpa memperdulikan perasaan mereka sendiri akan akibatnya demi untuk menunjukkan kesetiakawanan yang tinggi (Hurlock, 2004).

Hal senada diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa konformitas muncul ketika remaja mengadopsi sikap atau perilaku remaja lain dikarenakan adanya tekanan yang nyata ataupun yang dibayangkannya. Tekanan itu timbul karena remaja merasakan perbedaan yang ada antara dirinya dengan teman-temannya yang menyebabkan ketidaknyamanan dalam dirinya bahkan meskipun teman-temannya tidak menunjukkan perilaku tertentu untuk menekannya.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hubungan konformitas dengan perilaku konsumtif juga terjadi pada mahasiswa kos dengan cara mengikuti penampilan kelompok atau karena ingin diterima oleh kelompoknya di kos, misalnya baju yang sama, ataupun perlengkapan kos yang sama (Fitriyani, Widodo dan Fauziah, 2013).

Pada penelitian lain tentang perilaku konsumtif mahasiswa oleh Novitasani dan Handoyo (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan gaya hidup pada kalangan mahasiswa yang berasal dari desa adalah lingkungan dan teman sebaya baik teman kampus maupun teman kost. Selain faktor eksternal berupa lingkungan dan teman, faktor lain juga dari individu sendiri. Setiap individu memiliki rasa ingin tahu tentang suatu hal.

Dari kajian di atas dapat kita ketahui konformitas teman sebaya merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku konsumtif. Dimana teman sebaya merupakan acuan dalam perilaku sosial mahasiswa. Hal ini yang menjadi alasan penulis meneliti apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan konformitas terhadap perilaku konsumtif mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif mahasiswa fakultas psikologi UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

D. Keaslian Penelitian

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan konformitas maupun perilaku konsumtif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyono (2015) tentang "Hubungan Gaya Hidup Dan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja" yang mana subjek penelitiannya adalah siswa SMA.

Selanjutnya penelitian Novitasani dan Hondoyo (2014) yang berjudul "Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban Di Unesa" membahas masalah perubahan gaya hidup konsumtif pada mahasiswa urban (Desa ke kota).

Penelitian lain 'Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang" oleh Fitriani, Widodo dan Fauziah (2013). 'Hubungan Antara Perilaku Konsumtif Dengan Konformitas Pada Remaja' penelitian Hotpascaman (2010). Selanjutanya 'Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Sma Negeri I Semarang Tahun Ajaran' oleh aryani (2006).

Penetilitian diatas merupakan landasan dalam melaksanakan penelitian ini. Sehingga penelitian ini adalah hasil pemikiran peneliti sendiri dengan perbedaan pada poin-poin tertentu seperti subjek penelitian yang peneliti gunakan adalah mahasiswa ,lokasi penelitian berada pada Fakultas Psikoloigi UIN Suska Riau dan teori yang digunakan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan masukan pada perspektif pengembangan ilmu pengetahuan dibidang

psikologi, khususnya psikologi industri, psikologi sosial dan psikologi organisasi mengenai adanya hubungan antara konformitas teman sebaya dengan gaya hidup konsumtif. penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya tentang variabel terkait.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberi pandangan kepada masyarakat khususnya kepada penulis mengenai konformitas teman sebaya dengan gaya hidup konsumtif.

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.